

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia terletak di daerah yang rentan terhadap bencana alam, di mana dataran Pasifik, Indo-Australia, dan Eurasia menyatu. Indonesia rentan terhadap bahaya geologis dan hidrogeologis seperti banjir, kebakaran hutan, dan kekeringan, serta cuaca ekstrem yang disebabkan oleh perubahan iklim dan bencana alam seperti gempa, tsunami, tanah longsor, dan letusan gunung berapi (Daniko Dwiputra et al., 2021).

Sebuah studi yang dipublikasikan dalam World Risk Report 2023 oleh Bündnis Entwicklung Hilft dan Ruhr University Bochum di Jerman menempatkan Indonesia di urutan kedua di dunia dalam hal risiko bencana alam, dan termasuk dalam kategori High Risk (Frege et al., 2023). Selain itu, data BNPB juga menunjukkan peningkatan jumlah kejadian bencana alam di wilayah Indonesia. Jumlahnya meningkat dari 4.650 pada tahun 2020 menjadi 5.402 pada tahun 2021, 3.544 pada tahun 2022. Tahun 2023 terjadi 5.400 kejadian bencana alam yang menelan korban sebanyak 325 orang (BNPB, 2024).

Salah satu bencana alam, tanah longsor terjadi karena pergerakan massa tanah, curah hujan yang tinggi, dan kondisi tanah yang tidak stabil. Tanah longsor juga dapat menjadi bencana sekunder sebagai akibat dari bencana lainnya seperti gempa bumi (Juan Cao, Zhao Zhang, Chenzhi Wang, Jifu Liu, 2019). Bencana alam sering terjadi di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana seharusnya diimbangi dengan keadaan ini. Salah satu faktor yang meningkatkan risiko bencana adalah kurangnya kesiapan masyarakat untuk menghadapi bencana (Kurniawati & Suwito, 2019).

Di Indonesia, kesadaran masyarakat tentang pencegahan bencana tetap rendah meskipun sering terjadi bencana. Keyakinan bahwa bencana telah ditentukan oleh Tuhan menghalangi kesiapan bencana proaktif (Andreastuti et al., 2023). Namun, bencana dapat dicegah dan dikenali, menekankan pengetahuan masyarakat mengenai risiko bencana itu sendiri. Perilaku tanggap bencana yang efektif melibatkan pembelajaran, pengenalan dini risiko bencana, pencegahan, dan mengetahui cara mengurangi risikonya (Weichselgartner & Pigeon, 2015).

Dengan memberikan pendidikan tentang manajemen bencana melalui berbagai metode seperti ceramah, simulasi, dan teknik audiovisual, masyarakat dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai bencana (Hasan et al., 2025). Pendidikan bencana memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk merespons bencana secara efektif. Ini tidak hanya mencakup pentingnya langkah-langkah proaktif untuk mencegah bencana tetapi juga membekali orang dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengurangi, mengatasi, beradaptasi, dan memulihkan dari bencana (Choudhury & Wu, 2023). Dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan minat terhadap bencana melalui pendidikan, masyarakat dapat menjadi lebih tangguh dalam menghadapi berbagai bahaya (Properties et al., 2021).

Desa Bojong Koneng, yang terletak di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, merupakan wilayah yang setiap tahun mengalami tanah longsor dengan intensitas yang berbeda (GIS BNPB, 2023). Fenomena ini sebagian besar disebabkan oleh topografi yang curam dan ketinggian desa yang mencapai lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Daerah Bojong Koneng termasuk dalam kategori rawan longsor akibat karakteristik geologis dan hidrogeologisnya yang mendukung terjadinya pergerakan tanah ditambah struktur tanah yang labil dan sering mengalami pergeseran juga curah hujan yang tinggi (BPBD Kab.Bogor, 2022) (Ulvia, 2022).



Gambar 1. Diagram Bencana Tanah Longsor

Dengan kondisi tersebut, penting untuk mencari cara efektif dalam menyampaikan informasi mengenai risiko bencana longsor. Media bahan ajar dipilih sebagai alat sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menjelaskan konsep risiko bencana dan langkah-langkah mitigasi secara lebih efektif. Melalui media bahan ajar,

diharapkan masyarakat dapat memahami risiko yang dihadapi dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi bencana longsor di masa depan.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi pengaruh media bahan ajar dalam meningkatkan pengetahuan relawan mengenai risiko bencana longsor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana media bahan ajar dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan relawan destana tentang risiko bencana. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan pengetahuan relawan destana, serta mendorong pihak berwenang untuk lebih aktif dalam melaksanakan sosialisasi dan edukasi di daerah rawan bencana.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Mengapa sosialisasi mengenai risiko bencana longsor belum pernah dilakukan di Desa Bojong Koneng?
2. Apa dampak kurangnya sosialisasi terhadap pengetahuan relawan destana tentang langkah-langkah mitigasi bencana longsor?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan relawan destana di Desa Bojong Koneng mengenai risiko bencana longsor saat ini?
4. Apa pengaruh media bahan ajar dalam meningkatkan pengetahuan relawan destana tentang risiko bencana longsor?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi pengaruh media bahan ajar dalam meningkatkan pengetahuan relawan DESTANA mengenai risiko bencana longsor di desa Bojong Koneng, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Media Bahan Ajar Terhadap Pengetahuan Relawan DESTANA Mengenai Risiko Bencana di desa Bojong Koneng ?”.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis terbagi ,enajdi beberapa poin, diantaranya :

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini membantu dalam penerapan ilmu yang didapatkan selama studi di universitas yang relevan, terutama studi kebencanaan. Membantu peneliti memiliki kemampuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang-orang yang terlibat di tempat penelitian.

#### **b. Bagi Institusi**

Penelitian ini bermanfaat karena memberikan informasi tentang kerawanan longsor yang terjadi di lokasi penelitian, sehingga institusi dapat mengajarkan relawan DESTANA secara terus-menerus agar memiliki pengetahuan mengenai bencana yang baik. Dengan informasi yang diberikan peneliti, institusi dapat mengambil peran yang tepat.

#### **c. Bagi Objek Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan relawan DESTANA desa Bojong Koneng tentang risiko bencana longsor sehingga mereka lebih siap dan sadar akan tindakan yang perlu dilakukan. Paparkan manfaat bagi institusi, peneliti dan objek penelitian

### **2. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan mengenai risiko bencana longsor serta dapat menambah pengalaman belajar peneliti selama masa perkuliahan.